

Pendampingan Wirausaha Mikro Pengrajin Rumahan Untuk Produk Olahan Eceng Gondok Bernilai Ekspor

Suhardi Rustam ^{1,*}, Afriana Lomagio ², Muh.Fadli ¹, Vina Saputri Patilima ¹, Faldimas Paramata ¹

¹ Fakultas Ilmu Komputer dan Sains; Universitas Ichsan Gorontalo Utara; e-mail: suhardistm@gmail.com, muh.fadliusman95@gmail.com, vinapailima@gmail.com, faldimasp@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Ichsan Gorontalo Utara; e-mail: afriana.lomagio2@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: suhardistm@gmail.com

Submitted: **06/01/2025**; Revised: **12/01/2025**; Accepted: **30/01/2025**; Published: **31/01/2025**

Abstract

Program Pendampingan Masyarakat Pemula (PMP) aimed at developing water hyacinth crafts in Alata Village, Gorontalo. This home craft industry has great potential to improve the local economy and environmental sustainability. The assistance explained the importance of lake water hyacinth weed as a raw material for environmentally friendly crafts, as well as the challenges faced by craftsmen in production, management and marketing. The resulting crafts, such as bags and furniture, have export prospects, but require further support in terms of skills, resources and promotion. The proposed solutions include partnerships with raw material suppliers, technical training, increasing production efficiency, as well as marketing and financial management training. This program also emphasizes digital marketing, with the aim of expanding the market reach of artisans and building export channels. The methodology used includes training sessions, provision of equipment and consistent monitoring to ensure project sustainability. This initiative is in line with Indonesia's Green Economy goals, encouraging environmentally friendly business practices while empowering local craftsmen. Through this program, students will also gain direct experience in business management including creating digital products from the environment, integrating their learning with community service.

Keywords: *Environmentally Friendly, Export Crafts, Digital Marketing, UMKM Assistance, Water Hyacinth*

Abstrak

Program Pendampingan Masyarakat Pemula (PMP) yang bertujuan mengembangkan kerajinan eceng gondok di Desa Alata, Gorontalo. Industri kerajinan rumahan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan. Pendampingan menjelaskan pentingnya gulma danau eceng gondok sebagai bahan baku untuk kerajinan ramah lingkungan, serta tantangan yang dihadapi pengrajin dalam produksi, manajemen, dan pemasaran. Kerajinan yang dihasilkan, seperti tas dan furnitur, memiliki prospek ekspor, namun memerlukan dukungan lebih lanjut dalam hal keterampilan, sumber daya, dan promosi. Solusi yang diusulkan meliputi kemitraan dengan pemasok bahan baku, pelatihan teknis, peningkatan efisiensi produksi, serta pelatihan manajemen pemasaran dan keuangan. Program ini juga menekankan pemasaran digital, dengan tujuan memperluas jangkauan pasar pengrajin dan membangun saluran ekspor. Metodologi yang digunakan mencakup sesi pelatihan, penyediaan peralatan, dan pemantauan yang konsisten untuk memastikan keberlanjutan proyek. Inisiatif ini sejalan dengan tujuan Ekonomi Hijau Indonesia, mendorong praktik bisnis yang ramah lingkungan sambil memberdayakan pengrajin lokal. Melalui program ini, mahasiswa juga akan mendapatkan pengalaman langsung dalam manajemen bisnis termasuk pembuatan produk digital dari lingkungan, mengintegrasikan pembelajaran mereka dengan pengabdian kepada masyarakat.

Available Online at <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas>

Kata kunci: Ramah Lingkungan, Kerajinan Ekspor, Pemasaran Digital, Pendampingan UMKM, Eceng Gondok

1. Pendahuluan

Desa Alata di Gorontalo memiliki potensi besar dalam mengembangkan kerajinan tangan berbahan baku eceng gondok (Suryani Ritonga & Qarni, 2022). Dalam analisis situasi ini, Eceng gondok yang biasanya dianggap limbah, ternyata bisa diolah menjadi produk bernilai tinggi sebagai ekonomi kreatif (*Permenparekraf Nomor 11 Tahun 2022*, n.d.) seperti tas, sandal, hingga furnitur. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pengrajin di Desa Alata adalah akses terbatas terhadap bahan baku, kurangnya peralatan produksi yang memadai, serta minimnya kemampuan pemasaran produk secara modern dan digital.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 1. Eceng gondok

Permasalahan Mitra, Mitra kerajinan eceng gondok menghadapi beberapa kendala utama: pertama, sulitnya mendapatkan pasokan eceng gondok secara berkelanjutan, terutama saat pengepul tidak tersedia. Kedua, proses produksi yang lambat disebabkan oleh minimnya peralatan, serta para pengrajin bekerja secara mandiri tanpa ada pembagian tugas yang jelas. Selain itu, mitra tidak memiliki manajemen keuangan yang teratur, serta pemasaran produk masih terbatas pada promosi dari mulut ke mulut tanpa pemanfaatan teknologi digital (Robby Aditya & R Yuniardi Rusdianto, 2023).

Solusi yang Ditawarkan, Tim pengusul PKM menawarkan berbagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pertama, dilakukan pendampingan untuk menjalin kemitraan dengan penyedia bahan baku. Kedua, pelatihan produksi yang lebih efisien dengan pembagian tugas antar anggota kelompok. Pengadaan alat-alat yang memadai juga menjadi bagian dari solusi ini.

Selain itu, tim memberikan pelatihan dalam hal manajemen keuangan, pembuatan desain menggunakan komputer, serta pemasaran digital agar mitra dapat memperluas jangkauan pasar.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 2. Kunjungan awal ke mitra

Kerajinan eceng gondok di desa Alata merupakan kerajinan yang awalnya hanya dikerjakan sendiri-sendiri oleh setiap rumah tangga di desa Alata. Salah satu kelompok pengrajin di Desa Alata adalah Kelompok Pengrajin Alata yang dikelola oleh 4 orang anggota kelompok. Kelompok ini terdiri orang-orang yang belum produktif namun berhasrat kuat menjadi wirausahawan. Jika dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh anggota kelompok ini dimana dari segi tingkat pendidikan masih sangat rendah yaitu tidak tamat SD dan tamat SD. Bapak Encis Bisa selaku ketua kelompok sekaligus mitra Tim pengusul mengatakan sudah menekuni kerajinan eceng gondok selama 8 Tahun dan pernah meraih juara ke-3 karya terbaik se propinsi Gorontalo. Target Luaran yang diharapkan dari program ini meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas produk kerajinan eceng gondok (Andono & Girindratama, 2023). Dengan penerapan pemasaran digital, produk diharapkan dapat menembus pasar nasional dan internasional.

Kegiatan Pendampingan ini merupakan bentuk kontribusi nyata mahasiswa kepada masyarakat dan mendukung merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Melalui pemanfaatan limbah eceng gondok sebagai bahan baku produk olahan, kegiatan ini dapat membantu mengurangi masalah lingkungan yang disebabkan oleh penumpukan limbah tersebut di perairan. Selain itu, dengan melibatkan pengrajin rumahan, kegiatan ini juga memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat lokal (Suryani Ritonga & Qarni, 2022), sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Pengabdian kepada masyarakat juga tercermin dalam upaya memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengrajin rumahan agar mampu mengembangkan usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

Bagian ini menjelaskan pelaksanaan dan metode pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi, waktu, latar belakang peserta, dan jumlah peserta. Uraian rinci tentang lokasi mencakup Desa Alata, Gorontalo, yang menjadi tempat kegiatan kerajinan eceng gondok. Waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan dalam program selama minimal 6 bulan. Peserta kegiatan adalah kelompok pengrajin eceng gondok yang belum produktif secara optimal, dengan latar belakang pendidikan yang sebagian besar rendah. Metode kegiatan yang digunakan mencakup beberapa pendekatan seperti:

- a) Dukungan ke Mitra untuk produksi produk, Mitra binaan dapat memulai memproduksi produk dengan dukungan dana yang telah diberikan untuk meningkatkan kemampuan produksi kerajinan eceng gondok dukungan ini dapat membantu mitra memulai proses pembuatan yang lebih baik sehingga produk yang dihasilkan lebih berkualitas
- b) Bimbingan Keuangan dan Manajemen Organisasi, Mitra binaan dapat terbekali sebagai mitra dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja organisasi bersama kelompok masyarakat disekitarnya. Pendamping berbagi pengetahuan dan memiliki kompetensi di bidang keuangan dan manajemen dalam mengatur keuangan secara bertahap berdasarkan kondisi mitra. diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan kegiatan organisasi dengan produk kerajinan eceng gondok (Wahmuda & Hidayat, n.d.).
- c) Desain Motif dan Iklan Digital, Produk kerajinan eceng gondok bisa tampil lebih menarik dengan desain, motif, dan iklan digital yang tepat. berupa aneka kreasi menarik dan fungsional Misalnya, tempat lampu, hiasan dinding, atau bingkai foto. Sentuhan motif pada produk kerajinan eceng gondok bisa memberikan kesan etnik atau modern. Motif bisa dibuat dengan pewarnaan atau teknik tambahan lainnya. Promosi dengan foto produk yang menarik di media sosial bisa menjangkau pelanggan yang lebih luas. Konten kreatif yang bercerita tentang proses pembuatan atau ramah lingkungan dari gulma danau limboto bisa menjadi daya tarik tersendiri (Islam & Eriyanti, 2024).
- d) Digital Marketing, Monitoring dan Evaluasi, Pendampingan bisa berupa publikasi kegiatan pendampingan penggunaan media sosial, pembuatan konten digital, atau mendaftarkan toko kerajinan marketplace online luar negeri dan selanjutnya perlu dilakukan pemantauan terhadap performa iklan dan media sosial (Robby Aditya & R Yuniardi Rusdianto, 2023) . melakukan monitoring program untuk memastikan keberlanjutan usaha yang dilaksanakan oleh mitra.

Tujuan ini adalah untuk penguatan model wirausaha kerajinan eceng gondok bagi mitra binaan dan masyarakat melalui manfaat berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan, dan memperluas akses pasar serta media digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pendampingan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mitra untuk meningkatkan produk dan jangkauan pasar. Evaluasi awal menunjukkan bahwa mitra masih mengandalkan pembuatan produk system pesanan dan metode pemasaran tradisional. Untuk mengatasi hal ini, kami memberikan pendampingan intensif setiap kali kunjungan, fokus pada pengembangan produk, promosi digital (Andono & Girindratama, 2023) dan menempatkan akun pemasaran digital di ecommerce luar negeri, Berdasarkan kondisi tersebut maka tim pendampinga PMP ini melakukan koordinasi tim untuk melakukan pendampingan terkait dengan produk kerajinan mitra, publikasi kegiatan di media online dan penerapan pemasaran secara digital melalui pembuatan website portofolio usaha dan pembuatan akun toko di marketplace luar negeri sebagai tahapan awal ke mitra binaan yaitu dukungan ke mitra untuk produksi produk.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 3. Penyerahan Modal

3.1. Pembuatan Produk Kemitra

Perjalanan dimulai dari Danau limboto dengan menyusuri danau dengan perahu nelayan untuk mengumpulkan eceng gondok yang mengapung. memastikan eceng gondok yang diambil sudah tua dan kering agar kuat untuk dianyam (Andono & Girindratama, 2023), Eceng gondok yang terkumpul kemudian dicuci bersih untuk menghilangkan lumpur dan kotoran, Setelah dicuci, hamparkan eceng gondok di bawah sinar matahari terik sampai benar-benar kering selama 4-5 hari (Naninsih et al., n.d.), Membalik-balik eceng gondok sesekali agar proses pengeringan merata untuk pembalikan berikutnya mengikuti kondisi terik matahari (Meilya & Burhan, n.d.).

Eceng gondok kering yang sudah siap dibelah menjadi beberapa bagian Inti batang eceng gondok yang keras biasanya dibuang dan bagian kulit luar yang lebih pipih digunakan untuk menganyam(Sukmawati et al., n.d.), Inilah bagian yang membutuhkan keterampilan dan kreativitas(Islam & Eriyanti, 2024). Eceng gondok yang sudah disiapkan dianyam menjadi berbagai bentuk kerajinan tangan, seperti tas, topi, tikar, dan lain-lain.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 4. Pengayaman Eceng Gondok dan Pelatihan

3.2. Bimbingan Keuangan dan Manajemen

Organisasi, Mitra binaan dapat terbekali sebagai mitra dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoptimalkan pembukuan keuangan yang memiliki kompetensi di bidang keuangan dan manajemen dalam mengatur keuangan secara bertahap berdasarkan kondisi mitra. Pendampingan ini memberikan hal yang perlu dilakukan mitra binaan yaitu Catat semua penghasilan dari penjualan kerajinan eceng gondok, lacak pengeluaran untuk bahan baku, peralatan, sewa tempat dan biaya transportasi, Sisihkan sebagian penghasilan untuk modal usaha dan pengembangan bisnis, Jika perlu modal tambahan, risetlah program pemerintah atau lembaga yang mendukung usaha kecil menengah (UKM)(Robby Aditya & R Yuniardi Rusdianto, 2023).

Mitra binaan dalam pendampingan ini untuk kinerja organisasi bersama kelompok masyarakat disekitarnya menjadi bagian kerjasama yang berkelanjutan dengan tim pendampingan dari universitas ichsan Gorontalo utara(Pitriani et al., n.d.). Pendamping ini berbagi pengetahuan dengan skema rekan bisnis yang berkelanjutan. diharapkan dapat

meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan kegiatan organisasi dengan produk kerajinan eceng gondok(Mulyaningrum & Wafa, 2024).

Desain Motif dan Iklan Digital, Produk kerajinan eceng gondok bisa tampil lebih menarik dengan desain, motif, dan iklan digital yang tepat. berupa aneka kreasi menarik dan fungsional Misalnya, tempat lampu, hiasan dinding, atau bingkai foto. Sentuhan motif pada produk kerajinan eceng gondok bisa memberikan kesan etnik atau modern. Motif bisa dibuat dengan pewarnaan atau teknik tambahan lainnya. Promosi dengan foto produk yang menarik di media sosial bisa menjangkau pelanggan yang lebih luas. Konten kreatif yang bercerita tentang proses pembuatan atau ramah lingkungan dari gulma danau limboto bisa menjadi daya tarik tersendiri.

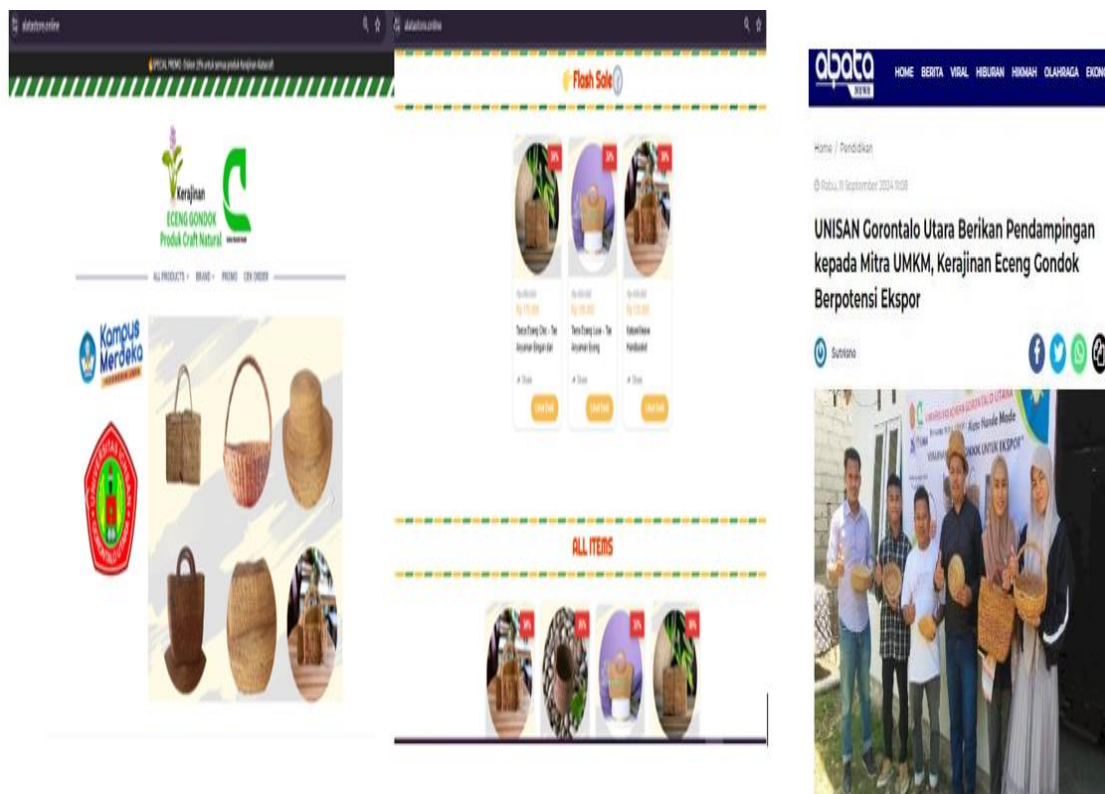


Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 5. Produk Kerajinan

3.3. Digital Marketing, Monitoring dan Evaluasi

Pendampingan bisa berupa publikasi kegiatan pendampingan penggunaan media sosial, pembuatan konten digital, atau mendaftarkan toko kerajinan marketplace online luar negeri dan selanjutnya perlu dilakukan pemantauan terhadap performa iklan dan media sosial. Melakukan monitoring program untuk memastikan keberlanjutan usaha yang dilaksanakan oleh mitra.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 6. Toko Online Shop Dan Publikasi Media Massa

Pada proses ini mitra binaan diberikan arahan untuk memulai melakukan promosi digital dengan Perpaduan motif daerah Gorontalo dengan desain digital sehingga dapat menarik minat pembeli yang lebih luas, bermotif krawang ciri khas budaya Gorontalo, memadukan keindahan alam danau limboto sebagai inspirasi motif, seperti bentuk daun, bunga, atau satwa, Promosikan produk melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok dengan konten yang kreatif dan informatif, jika memungkinkan Gunakan platform iklan berbayar seperti Google Ads atau Facebook Ads untuk menjangkau target konsumen yang spesifik.

Tim Program Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) terus berdiskusi atau mendatangi langsung ke mitra binaan dengan mitra mereka tentang cara mengelola situs web toko online. Hal ini dilakukan agar mitra memahami fitur dan bagaimana menjalankan situs web toko online yang telah dibuat. Monitoring dan keberlangsungan kerjasama dengan mitra dilakukan oleh Pusat pengabdian masyarakat dari Universitas Ichsan Gorontalo Utara mengawasi kelancaran pendampinga ini secara berkelanjutan.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 7. Pelatihan dari Narasumber Eksternal

Serangkaian kegiatan PMP yang berlangsung selama kurang lebih dua bulan pada akhirnya dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah sejumlah progres yang telah disampaikan telah diimplementasikan oleh mitra mitra binaan serta mengukur kemampuan mitra terhadap pengelolaan website. Hasil evaluasi melalui pengamatan secara langsung oleh tim PMP, mitra telah dapat mempelajari dan memahami websitenya seperti sejumlah konten berupa foto maupun alur pemesanan pada desain keseluruhan website. Pihak Mitra Binaan juga menetapkan karyawan administrasi juga bertugas sebagai pengelola website shop kerajinan eceng gondok.

Evaluasi terhadap pelaksanaan PMP selama dua bulan dilakukan melalui evaluasi dan perbaikan produk dan promosi digital yang disampaikan kepada pihak mitra binaan. Mitra memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut karena mereka merasa terbantu dengan adanya tautan website dan pembuatan akun toko di e-commerce luar negeri yang dapat diakses melalui Google Site. Dengan kemudahan ini, mitra dapat mulai memperluas pasar dan menjangkau pelanggan baru, Mitra juga mengungkapkan harapan agar program pengabdian masyarakat ini tidak berhenti hanya pada pengelolaan fungsi pemasaran, tetapi dapat diperluas ke area penting lainnya. Kegiatan ini dilakukan monitoring dan evaluasi baik internal maupun eksternal sebagai upaya untuk memantau kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan tujuan awal, gambar 8 merupakan dokumentasi kegiatan monev internal.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 8. Monitoring dan Evaluasi Internal

Melalui kegiatan ini, pihak mitra berharap ada pendampingan lanjutan yang berfokus pada pembenahan fungsi keuangan, agar bisnis kerajinan eceng gondok mereka dapat berkembang lebih berkelanjutan dan kompetitif di masa depan. Mitra memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut dan terbantu karena tautan website dan pembuatan akun toko di ecommerce luar negeri ini dapat ditemukan melalui Google Site. mitra dengan ini dapat mulai memperoleh pelanggan baru. Mitra berharap kegiatan PMP tidak berhenti pada pengelolaan fungsi pemasaran tetapi dapat dilanjutkan pada pembenahan fungsi keuangan maupun operasional wirausaha kerajinan eceng gondok.

4. Kesimpulan

Solusi terhadap permasalahan mitra dengan wirausaha kerajinan eceng gondok dapat menjadi ekonomi alternatif yang berkelanjutan dan meminimalisir masalah lingkungan disekitar danau limboto. Dengan pengembangan produk kerajinan yang bernilai ekspor dapat dilakukan dengan strategi pemasaran ke arah digital. Pemasaran secara digital dapat dilakukan dengan berbagai media sosial maupun platform digital lainnya. Salah satu platform yang dapat digunakan dengan biaya yang rendah adalah pemanfaatan website dan toko online di ecommerce luar negeri. Kegiatan PMP dengan metode pendampingan terhadap mitra binaan masyarakat pemula dapat memberikan dampak positif bagi mitra. Mitra memperoleh pengetahuan secara khusus yang berkaitan dengan perolehan pendanaan, pengelolaan produk bernilai ekspor, website dan akun di website ecommerce luar negeri, Fungsi pemasaran secara perlahan-lahan mulai menerapkan strategi pemasaran digital. Berdasarkan respon dari mitra melalui evaluasi pelaksanaan kegiatan PMP, maka diharapkan kegiatan PMP pada mitra binaan memiliki keberlanjutan pada pengelolaan fungsi keuangan. Mitra binaan alat hand made yang berlokasi dipinggir pesisir Danau Limboto Propinsi Gorontalo masih melakukan pembukuan secara buku manual belum

menerapkan mobile akuntansi. Keberlanjutan kegiatan PMP pada mitra binaan alata hande made sebaiknya berlanjut pada pembenahan dan pengelolaan fungsi keuangan secara digital yang terintegrasi dengan fungsi pemasaran.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana PMP pada mitra binaan alata hande made menyampaikan ucapan terima kasih kepada DRPTM Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi/ Riset Nasional yang mendukung secara dana hibah dan Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ichsan Gorontalo Utara secara materil maupun moril terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP).

Daftar Pustaka

- Andono, F. A., & Girindratama, M. W. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing Melalui Platform Sosial Media Dan Marketplace Bagi Umkm Kerajinan Aksesoris. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 178–186. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2359>
- Islam, A., & Eriyanti, F. (2024). Peran Dinas Koperasi Ukm Perindustrian Dan Perdagangan Kota Sawahlunto Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Masyarakat (Ikm) Di Desa Balai Batu Sandaran. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(2), 12. <https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.134>
- Meilya, S. P., & Burhan, U. (n.d.). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Penerapan Strategi Digital Marketing Pada Umkm Makanan Dan Minuman Khas Gresik*.
- Mulyaningrum, Y. A., & Wafa, Z. (2024). Pemetaan Potensi Kerajinan Eceng Gondok Sebagai Sumber Bahan Baku Dan Keberlanjutan Untuk Umkm Di Desa Beran Kabupaten Kulon Progo. In *Communnity Development Journal* (Vol. 5, Issue 4).
- Naninsih, N., Alam, S., Triwani, J., Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar, S., & Naninsih STIE AMKOP Makassar, N. (n.d.). *Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Handicraft Di Yapem Kecamatan Manggala Makassar*.
- Permenparekraf Nomor 11 Tahun 2022*. (n.d.).
- Pitriani, R., Rezeki, P. H., Insih, F. L., Chandra, R., Manajemen, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Riau, U. M. (n.d.). *Pemanfaatan Digital Marketing pada UMKM Cemilan Nana PKU Kalangan Generasi Milenial*.
- Robby Aditya, & R Yuniardi Rusdianto. (2023). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 96–102. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i2.386>
- Sukmawati, H., Suminartika, E., Raya, J., & Km, B.-S. (n.d.). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Eceng Gondok (Studi Kasus Usaha Kreatif Kerajinan di Cirata Eceng Craft (Ciecra)) Development*

Strategy of Hyacon Craft Business (Case Study of Creative Craft Business at Cirata Eceng Craft (Ciecra)). 10(2), 3327–3336.

Suryani Ritonga, L., & Qarni, W. (2022). Analisis Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara Terhadap Usaha Kecil Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 635–644. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.71>

Wahmuda, F., & Hidayat, M. J. (n.d.). *Redesain Logo dan Media Promosi sebagai Citra Produk Kerajinan Ketanen Industri Kreatif-Kabupaten Gresik.*